



PENGARUH PRODUKSI DAN IMPOR KENDARAAN RODA EMPAT TERHADAP PENGANGGURAN DI PROVINSI JAWA BARAT

Muhammad Ibrahim Baihaqi

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Arga Christian Sitohang

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi penulis: ubaybaihaqi035@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the effect of four-wheeled vehicle production and imports on the unemployment rate in West Java Province during the 2016–2023 period. The background of the study stems from the fluctuating conditions of vehicle production and imports, as well as West Java's unemployment rate, which tends to be higher than the national average. The study employed a quantitative approach with secondary data obtained from Statistics Indonesia (BPS) and the Indonesian Association of Indonesian Automotive Manufacturers (GAIKINDO). The analytical method used was multiple linear regression to determine the simultaneous and partial effects between variables. The results show that four-wheeled vehicle production and imports simultaneously have a significant effect on the unemployment rate. Partially, four-wheeled vehicle production has a significant negative effect, meaning that increased production can reduce the unemployment rate in West Java. Conversely, four-wheeled vehicle imports have no significant effect on the unemployment rate, so increased imports do not directly affect labor absorption. The coefficient of determination of 83.4% indicates that production and imports contribute significantly to explaining variations in the unemployment rate. These research findings emphasize the importance of strengthening the automotive industry sector as a strategy to reduce unemployment in West Java.

Keywords: Production, Imports, Unemployment, Automotive Industry, West Java

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produksi dan impor kendaraan roda empat terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Barat selama periode 2016–2023. Latar belakang penelitian berangkat dari kondisi fluktuatifnya produksi dan impor kendaraan serta tingkat pengangguran Jawa Barat yang cenderung lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari BPS dan GAIKINDO. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh simultan maupun parsial antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi dan impor kendaraan roda empat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Secara parsial, produksi kendaraan roda empat berpengaruh negatif signifikan, yang berarti peningkatan produksi mampu menurunkan tingkat pengangguran di Jawa Barat. Sebaliknya, impor kendaraan roda empat tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran, sehingga peningkatan impor tidak secara langsung memengaruhi penyerapan tenaga kerja. Koefisien determinasi sebesar 83,4% mengindikasikan bahwa produksi dan impor memiliki kontribusi besar dalam menjelaskan variasi tingkat pengangguran. Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan sektor industri otomotif sebagai salah satu strategi pengurangan pengangguran di Jawa Barat.

Kata Kunci: Produksi, Impor, Pengangguran, Industri Otomotif, Jawa Barat.

LATAR BELAKANG

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan makroekonomi yang masih menjadi tantangan utama di berbagai daerah, termasuk Provinsi Jawa Barat. Meskipun Jawa Barat dikenal sebagai pusat industri otomotif nasional dengan konsentrasi pabrik

perakitan kendaraan di wilayah Bekasi, Karawang, dan Purwakarta, tingkat pengangguran terbuka (TPT) provinsi ini tercatat lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan industri belum sepenuhnya mampu menyerap tenaga kerja secara optimal, sehingga diperlukan analisis lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi dinamika pengangguran di wilayah ini.

Industri otomotif merupakan sektor strategis yang berkontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja. Produksi kendaraan roda empat di Indonesia, khususnya Jawa Barat, mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan gangguan rantai pasok, terutama selama pandemi COVID-19. Secara teoritis, peningkatan produksi di sektor manufaktur dapat meningkatkan permintaan tenaga kerja dan menurunkan pengangguran. Sebaliknya, impor kendaraan roda empat berpotensi menekan kapasitas produksi domestik sehingga dapat mengurangi penyerapan tenaga kerja lokal. Namun, tidak semua dampak impor bersifat langsung, karena industri otomotif juga bergantung pada jaringan komponen global yang tetap membutuhkan proses produksi domestik.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menganalisis pengaruh produksi industri, perdagangan internasional, serta faktor makroekonomi terhadap pengangguran. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara produksi dan impor kendaraan roda empat terhadap pengangguran pada level provinsi, khususnya Jawa Barat, masih sangat terbatas. Sebagian besar studi lebih berfokus pada level nasional, sektor lain, atau variabel makro ekonomi yang berbeda. Keterbatasan literatur inilah yang menimbulkan celah penelitian (research gap) dan memperkuat urgensi studi ini untuk melihat bagaimana dinamika industri otomotif memengaruhi pengangguran di wilayah yang menjadi pusat manufaktur nasional.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produksi dan impor kendaraan roda empat terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Barat pada periode 2016–2023. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pelaku industri dalam merumuskan kebijakan terkait sektor otomotif dan ketenagakerjaan.

KAJIAN TEORITIS

Produksi merupakan proses mengubah input seperti tenaga kerja, modal, teknologi, dan bahan baku menjadi output yang memiliki nilai ekonomi. Menurut Mankiw (2015), produksi adalah inti kegiatan ekonomi yang mencerminkan kemampuan suatu sektor dalam menciptakan barang dan jasa serta menambah kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks industri otomotif, peningkatan produksi menunjukkan ekspansi kapasitas industri yang pada umumnya diikuti dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat produksi, semakin besar kebutuhan tenaga kerja dalam seluruh rantai proses produksi, mulai dari perakitan, distribusi, hingga layanan pendukung. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara produksi industri dan dinamika ketenagakerjaan suatu wilayah.

Impor dipahami sebagai kegiatan memasukkan barang dari luar negeri ke dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan konsumen atau industri. Menurut Mankiw (2015), impor merupakan komponen penting dalam perekonomian terbuka karena dapat melengkapi barang yang tidak dapat diproduksi secara domestik. Namun, dalam konteks industri manufaktur, terutama otomotif, impor barang jadi berpotensi menekan industri lokal karena meningkatnya persaingan langsung antara produk impor dengan produk domestik. Ketika impor kendaraan meningkat, kapasitas produksi dalam negeri dapat melemah, dan pada akhirnya dapat memengaruhi serapan tenaga kerja di sektor tersebut.

Menurut (Sitohang & Widiastoeti, 2023) Pengangguran merupakan kondisi ketika individu dalam usia kerja tidak memiliki pekerjaan, tetapi aktif mencari pekerjaan dan siap untuk bekerja. Menurut Sukirno (2011), pengangguran terjadi karena ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Dalam teori permintaan tenaga kerja, peningkatan output produksi akan meningkatkan kebutuhan tenaga kerja, sehingga pengangguran cenderung menurun. Sebaliknya, industri yang melemah akibat tekanan global atau kompetisi impor berpotensi mengurangi penggunaan tenaga kerja sehingga meningkatkan pengangguran. Dengan demikian, produksi dan impor kendaraan roda empat menjadi dua faktor penting yang dapat memengaruhi kondisi ketenagakerjaan, terutama di daerah industri seperti Jawa Barat.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung adanya keterkaitan antara aktivitas industri dan pengangguran. Warmadewi dan Natha (2013) menemukan bahwa peningkatan nilai produksi usaha mikro dan kecil berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran, mengindikasikan bahwa sektor produksi memiliki kapasitas besar

dalam menyerap tenaga kerja. Penelitian lain oleh Nugroho (2018) menunjukkan bahwa impor kendaraan bermotor dan penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi kendaraan bermotor nasional, sementara produktivitas tenaga kerja tidak memberikan pengaruh signifikan. Pada konteks perdagangan internasional, Isfah Jamil dan Damayanti (2018) menyatakan bahwa penurunan tarif impor dapat meningkatkan pengangguran, terutama di daerah yang memiliki banyak tenaga kerja pada sektor industri yang sensitif terhadap barang impor.

Penelitian lain oleh Jin, Lee, dan Hwang (2019) menunjukkan bahwa dampak impor terhadap pengangguran berbeda-beda antarnegara tergantung pada tingkat industrialisasi dan struktur ekonomi. Sementara itu, Miranda dan Abrar (2023) menegaskan bahwa impor yang tidak diimbangi daya saing industri lokal dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa hubungan produksi, impor, dan pengangguran bersifat kompleks dan dapat berbeda berdasarkan konteks wilayah.

Berdasarkan landasan teori dan temuan penelitian sebelumnya, dapat dipahami bahwa produksi industri berpotensi menurunkan tingkat pengangguran melalui peningkatan permintaan tenaga kerja, sedangkan impor dapat memiliki pengaruh yang tidak selalu langsung dan dapat bervariasi tergantung struktur industri dan jenis barang yang diimpor. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris bagaimana produksi dan impor kendaraan roda empat berperan dalam memengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Barat pada periode 2016–2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal-komparatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh produksi dan impor kendaraan roda empat terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Barat. Penelitian kausal dipilih karena mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen secara empiris berdasarkan data statistik. Data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk deret waktu (time series) periode 2016–2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh data tahunan mengenai produksi kendaraan roda empat, impor kendaraan roda empat, serta tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Barat. Sampel penelitian ditetapkan menggunakan teknik purposive

berdasarkan periode delapan tahun terakhir dengan pertimbangan ketersediaan data yang konsisten. Data yang digunakan meliputi produksi kendaraan roda empat sebagai variabel X_1 , impor kendaraan roda empat sebagai variabel X_2 , dan tingkat pengangguran sebagai variabel Y .

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengakses laporan resmi, publikasi statistik, serta data industri yang relevan. Instrumen penelitian berupa lembar pencatatan data sekunder yang telah diverifikasi sumbernya. Data dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan maupun parsial antarvariabel. Model analisis ini dipilih karena sesuai untuk mengukur hubungan dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat dengan pendekatan kuantitatif. Prosedur analisis meliputi uji F untuk menguji pengaruh simultan, uji t untuk menguji pengaruh parsial, serta koefisien determinasi untuk mengukur proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Interpretasi uji statistik mengacu pada ketentuan umum dalam analisis regresi sebagaimana dijelaskan oleh Gujarati (2003), tanpa menuliskan rumus secara rinci.

Model penelitian yang digunakan dirumuskan dalam persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e,$$

dengan Y merupakan tingkat pengangguran, X_1 adalah produksi kendaraan roda empat, X_2 adalah impor kendaraan roda empat, a adalah konstanta, b_1 dan b_2 adalah koefisien regresi masing-masing variabel, dan e adalah error term. Seluruh variabel diukur menggunakan data tahunan berskala numerik. Model ini digunakan untuk melihat sejauh mana perubahan pada produksi dan impor kendaraan dapat memengaruhi tingkat pengangguran di Jawa Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kedua variabel yang terdiri dari pengaruh produksi dan impor terhadap Tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Barat. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilakukan regresi linier berganda dengan menggunakan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Pengangguran di Jawa Barat

a : Konstanta

b1 : Koefisien produksi

b2 : Koefisien impor

X1 : Produksi kendaraan roda 4

X2 : Impor kendaraan roda 4

e : Standar Error

Tabel 1 Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	12.553	.787		15.949	<.001
	Produksi	-3.988E-6	.000	-.903	-4.981	.004
	Impor	-5.990E-7	.000	.063	-.345	.744

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 1 maka model persamaan regresi linier berganda yang terbentuk dari penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 12,553 - 3.998.X_1 - 5.990.X_2 + e$$

Sehingga dari persamaan regresi linier berganda (*time series*) diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Variabel Y sebesar 12,553

Nilai 12,553 artinya jika variabel produksi kendaraan roda 4 (X_1) dan variabel impor kendaraan roda 4 dianggap 0 atau konstan maka tingkat pengangguran (Y) akan sebesar 12,553.

2. Variabel X_1 sebesar -3,998

Nilai koefisien regresi untuk variabel produksi kendaraan roda 4 (X_1). Memiliki nilai -3,998, hal ini menunjukkan jika produksi kendaraan roda 4 mengalami kenaikan maka tingkat pengangguran akan mengalami penurunan sebesar 3,998. Hal ini menyatakan bahwa, jika terjadi kenaikan 1% variabel produksi kendaraan roda 4 dengan impor kendaraan roda 4 adalah konstan, maka tingkat pengangguran di Jawa Barat menurun sebesar 3,998.

3. Variabel X_2 sebesar -5,990

Nilai koefisien regresi untuk variabel impor kendaraan roda 4 (X_2). Memiliki nilai positif sebesar -5,990, hal ini menunjukkan jika impor kendaraan roda 4 mengalami kenaikan maka tingkat pengangguran akan mengalami kenaikan sebesar 5,990. Hal ini menyatakan bahwa, jika terjadi kenaikan 1% variabel impor kendaraan roda 4 dengan produksi kendaraan roda 4 adalah konstan, maka tingkat pengangguran di Jawa Barat meningkat sebesar 5,990.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Pada penelitian ini uji simultan (Uji F) digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel produksi kendaraan roda 4 (X_1) dan impor kendaraan roda 4 (X_2), secara keseluruhan terhadap tingkat pengangguran (Y) di Provinsi Jawa Barat, dengan menggunakan nilai probabilitas signifikansi sebagai berikut :

1. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.
2. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Tabel 2 Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.860	2	2.430	13.435	.010 ^b
	Residual	.904	5	.181		
	Total	5.765	7			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil Uji F pada penelitian ini, diperoleh nilai F hitung sebesar 13.435 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.010. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian, yaitu $\alpha = 0.05$. Dengan demikian, keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_1 .

Uji T

Uji statistik t merupakan uji signifikansi parameter individual. Uji terhadap nilai statistik T juga disebut uji parsial yang berupa koefisien regresi. Untuk mengetahui varian

independent (produksi dan impor) secara parsial terhadap variabel dependen (pengangguran) maka digunakan uji T.

Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan nilai probabilitas signifikansi :

1. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas yang digunakan sebagai penduga secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.
2. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas yang digunakan sebagai penduga secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel terikat

Tabel 3 Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	12.553	.787		15.949	<.001
	Produksi	-3.988E-6	.000	-.903	-4.981	.004
	Impor	-5.990E-7	.000	.063	-.345	.744

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2025

1. Nilai uji hipotesis variabel produksi kendaraan roda 4 (X_1) menunjukkan t hitung sebesar -4,981 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Maka dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel produksi kendaraan roda 4 berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran.
2. Nilai uji hipotesis variabel impor kendaraan roda 4 (X_2) menunjukkan t hitung sebesar -0,345 dengan nilai signifikansi sebesar 0,744 lebih besar dari 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak. Maka dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel impor kendaraan roda 4 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran.

Koefisien determinasi berganda atau R-square (R^2) digunakan untuk melihat sejauh mana variasi nilai variabel dependen dipengaruhi oleh variasi nilai variabel independen. Semakin mendekati angka satu, semakin besar kontribusi variabel-variabel

independen dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen.

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 ^a	.834	.780	.42531

Berdasarkan pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,834 yang menunjukkan pengaruh variabel bebas yaitu produksi kendaraan roda 4 dan impor kendaraan roda 4 terhadap tingkat pengangguran sebesar 83,4%, artinya produksi kendaraan roda 4 dan impor kendaraan roda 4 memiliki pengaruh sebesar 83,4% terhadap tingkat pengangguran.

Pembahasan

Pengaruh Produksi dan Impor Kendaraan Roda 4 Terhadap Pengangguran di Jawa Barat

Hasil penelitian ini menunjukkan pada uji simultan (Uji F) untuk variabel produksi kendaraan roda 4 dan impor kendaraan roda 4 terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Barat diperoleh F-hitung sebesar 13.435 dengan signifikansi 0,010. Tingkat signifikansi lebih kecil daripada 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel produksi kendaraan roda 4 dan impor kendaraan roda 4 secara bersama sama berpengaruh dan signifikan terhadap varibel tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,834. Yang artinya 83,4% variabel tingkat pengangguran dipengaruhi oleh produksi kendaraan roda 4 dan impor kendaraan roda 4.

Pengaruh Produksi Kendaraan Roda 4 Terhadap Pengangguran di Jawa Barat

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, variabel Produksi kendaraan roda 4 terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Barat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,004 (< 0,05) dan nilai t hitung -4,981, yang berarti produksi kendaraan memiliki kontribusi yang nyata dalam menjelaskan variasi perubahan tingkat pengangguran. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat produksi kendaraan roda 4, maka tingkat pengangguran di Jawa Barat cenderung menurun.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Warmadewi & Natha, 2013) Penelitian ini menganalisis pengaruh kedatangan wisatawan asing, kredit usaha kecil, dan nilai produksi UMKM terhadap angka pengangguran di Bali, dengan hasil penelitian Secara parsial, nilai produksi UMKM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Pengaruh Impor Kendaraan Roda 4 Terhadap Pengangguran di Jawa Barat

Berdasarkan hasil analisis regresi parsial, variabel Impor kendaraan roda 4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,744 (> 0,05)$ dengan nilai t hitung $-0,345$. Hasil ini menandakan bahwa impor kendaraan roda 4 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Barat. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah yang negatif, namun besarnya pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk menjelaskan perubahan tingkat pengangguran secara statistik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan makan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Produksi dan impor kendaraan roda 4 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Barat. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$, sehingga kedua variabel bebas secara bersama-sama terbukti memengaruhi tingkat pengangguran. Hal ini mengindikasikan bahwa dinamika industri otomotif, baik dari sisi produksi maupun arus impor, memiliki keterkaitan nyata terhadap kondisi pasar tenaga kerja di Jawa Barat. Produksi kendaraan roda 4 memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,004 (< 0,05)$ dengan koefisien negatif. Artinya, meningkatnya jumlah produksi kendaraan roda 4 akan menurunkan tingkat pengangguran di Jawa Barat. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri otomotif masih menjadi sektor yang mampu menciptakan lapangan kerja dan berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja daerah. Impor kendaraan roda 4 tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,744 (> 0,05)$, sehingga variabel impor tidak memiliki pengaruh nyata terhadap pengangguran. Meskipun arah koefisien negatif, tetapi besarnya pengaruh tidak cukup signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa importasi kendaraan tidak secara langsung memengaruhi penyerapan tenaga kerja lokal di Jawa Barat, kemungkinan karena industri otomotif domestik masih ditopang oleh

kegiatan produksi dan perakitan yang tetap berlangsung. Secara keseluruhan, variabel produksi dan impor mampu menjelaskan 83,4% variasi perubahan tingkat pengangguran di Jawa Barat. Nilai R^2 sebesar 0,834 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Sisanya 16,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model, seperti pertumbuhan ekonomi, upah minimum, investasi industri, dan dinamika tenaga kerja.

Saran

Bagi Pemerintah Daerah Jawa Barat

Pemerintah perlu memperkuat kebijakan yang mendukung peningkatan kapasitas produksi industri otomotif, mengingat sektor ini terbukti mampu menurunkan tingkat pengangguran. Dukungan dapat berupa insentif investasi, perbaikan infrastruktur kawasan industri, kemudahan perizinan, serta kemitraan dengan perusahaan otomotif untuk membuka lebih banyak lapangan kerja. Pemerintah juga perlu menjaga stabilitas ekonomi daerah agar kegiatan industri dapat berlangsung optimal.

Bagi Pelaku Industri Otomotif

Perusahaan otomotif di Jawa Barat diharapkan meningkatkan efisiensi produksi dan memperluas kegiatan manufaktur, karena peningkatan produksi terbukti berdampak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja. Pelaku industri juga dapat memperkuat penggunaan komponen lokal untuk mengurangi ketergantungan impor dan meningkatkan keterlibatan tenaga kerja domestik dalam rantai pasok.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya menggunakan data time series periode 2016–2023, sehingga keterbatasan jumlah observasi dapat memengaruhi hasil analisis. Penelitian berikutnya disarankan menggunakan periode yang lebih panjang, data triwulanan, atau menambahkan variabel lain seperti pertumbuhan ekonomi, investasi industri, upah minimum, atau jumlah tenaga kerja terserap agar hasil penelitian lebih komprehensif.

Kesimpulan ditulis secara singkat yaitu mampu menjawab tujuan atau permasalahan penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis penelitian, **tanpa** mengulang pembahasan. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan jujur berdasarkan fakta hasil penelitian yang ada, serta penuh kehati-hatian apabila terdapat upaya generalisasi. Bagian kesimpulan dan saran ini ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau *bullet*. Pada bagian ini juga dimungkinkan

apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal

- (Gaikindo), G. I. K. B. I. (2022). *Data produksi dan penjualan kendaraan bermotor*. Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia.
- (Gaikindo), G. I. K. B. I. (2023a). *GAIKINDO IMPORT DATA JAN-DEC 2023*. https://files.gaikindo.or.id/my_files/index.php?category=33
- (Gaikindo), G. I. K. B. I. (2023b). *GAIKINDO PRODUCTION DATA JAN-DEC 2023*. https://files.gaikindo.or.id/my_files/index.php?category=33
- Airlangga. (2023). Industri otomotif RI serap 1,5 juta tenaga kerja. In *Republika*. <https://ekonomi.republika.co.id/berita/s4u9be502/airlangga-industri-otomotif-ri-serap-15-juta-tenaga-kerja>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (E. Revisi (ed.)). Rineka Cipta.
- Badra, I. G., & Setyari, N. P. (2020). Indonesia's Automotive Industry Competitiveness in the Global Market. *Asian Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 2(4), 161–170. <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2020/07/V2047161170.pdf>
- Bank, W. (2021). *World development indicators: Trade and import statistics*. World Bank.
- Barat, B. J. (2023). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Barat*. <https://jabar.bps.go.id/id/pressrelease/2023/11/06/1095/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--di-jawa-barat-pada-bulan-agustus-2023-sebesar-7-44-persen.html>
- Barat, B. P. S. J. (2023). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jawa Barat*. <https://jabar.bps.go.id>
- Barat, B. P. S. J. (2024). *Kinerja impor golongan kendaraan dan bagiannya di Jawa Barat*. <https://jabar.bps.go.id>
- Gaikindo. (2023). *Data produksi kendaraan roda 4 Indonesia*. <https://www.gaikindo.or.id>

- Indonesia, K. P. R. (2021a). *Laporan kinerja industri otomotif*. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenperin RI).
- Indonesia, K. P. R. (2021b). *Statistik industri otomotif Indonesia*. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenperin RI).
- Indonesia, K. P. R. (2023). *Industri otomotif Indonesia*. <https://kemenperin.go.id>
- Isfah Jamil, W., & Damayanti, A. (2018). The Effect of Import Tariff Reduction on Unemployment in Indonesia: Regional Level Analysis. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 2(3), 241–258. <https://doi.org/10.36574/jpp.v2i3.49>
- Jin, C., Lee, S.-H., & Hwang, J. (2019). The impact of import and export on unemployment: a cross-national analysis. *International Journal of Sustainable Economy*, 11, 347. <https://doi.org/10.1504/IJSE.2019.10025147>
- Katadata. (2023). *Pelonggaran impor dinilai dongkrak industri otomotif*. <https://katadata.co.id/berita/industri/67f78099734ac>
- (Gaikindo), G. I. K. B. I. (2022). *Data produksi dan penjualan kendaraan bermotor*. Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia.
- Airlangga. (2023). Industri otomotif RI serap 1,5 juta tenaga kerja. In *Republika*. <https://ekonomi.republika.co.id/berita/s4u9be502/airlangga-industri-otomotif-ri-serap-15-juta-tenaga-kerja>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (E. Revisi (ed.)). Rineka Cipta.
- Bank, W. (2021). *World development indicators: Trade and import statistics*. World Bank.
- Barat, B. J. (2023). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Barat*. <https://jabar.bps.go.id/id/pressrelease/2023/11/06/1095/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--di-jawa-barat-pada-bulan-agustus-2023-sebesar-7-44-persen.html>
- Barat, B. P. S. J. (2023). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jawa Barat*. <https://jabar.bps.go.id>
- Barat, B. P. S. J. (2024). *Kinerja impor golongan kendaraan dan bagiannya di Jawa Barat*. <https://jabar.bps.go.id>
- Gaikindo. (2023). *Data produksi kendaraan roda 4 Indonesia*. <https://www.gaikindo.or.id>
- Indonesia, K. P. R. (2021a). *Laporan kinerja industri otomotif*. Kementerian

- Perindustrian Republik Indonesia (Kemenperin RI).
- Indonesia, K. P. R. (2021b). *Statistik industri otomotif Indonesia*. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenperin RI).
- Indonesia, K. P. R. (2023). *Industri otomotif Indonesia*. <https://kemenperin.go.id>
- Isfah Jamil, W., & Damayanti, A. (2018). The Effect of Import Tariff Reduction on Unemployment in Indonesia: Regional Level Analysis. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 2(3), 241–258. <https://doi.org/10.36574/jpp.v2i3.49>
- Jin, C., Lee, S.-H., & Hwang, J. (2019). The impact of import and export on unemployment: a cross-national analysis. *International Journal of Sustainable Economy*, 11, 347. <https://doi.org/10.1504/IJSE.2019.10025147>
- Katadata. (2023). *Pelonggaran impor dinilai dongkrak industri otomotif*. <https://katadata.co.id/berita/industri/67f78099734ac>
- Krugman, P., Obstfeld, M., & Melitz, M. (2018). *International Economics: Theory and Policy*. Pearson.
- Machali, I. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.
- Mankiw, N. G. (2015). *Principles of Economics* (7th Edition (ed.)). Cengage Learning.
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of Economics* (8th ed.). Cengage Learning.
- Miranda, S. I., & Abrar, M. (2023). Pengaruh ekspor, impor, tenaga kerja, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 145–157.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. Revisi (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A. E. W. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kendaraan Bermotor Di Indonesia Tahun 2001-2015. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Organization, I. L. (2020). *World employment and social outlook: Trends 2020*. International Labour Organization (ILO).
- Organization, I. L. (2022). *Resolution concerning statistics of work, employment and labour underutilization*. International Labour Office. <https://ilo.org/statistics/resources/methods/>
- Organization, W. T. (2020). *World trade report 2020: Government policies and global trade*. World Trade Organization (WTO).

- Perindustrian, K. (2021). *Statistik industri otomotif Indonesia*. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenperin RI).
- Rahman, A. (2021). Dampak pandemi COVID-19 terhadap rantai pasok industri otomotif Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(1), 55–70.
- Salvatore, D. (2019). *International economics* (13th ed.). Wiley.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2010). *Economics* (19th ed.). McGraw-Hill.
- Sitohang, A. C., & Widiastoeti, H. (2023). *Technical Skill , Work Experience , Work Discipline and Its Influence on Craftsmen Performance at Pottery Cluster in Tulungagung Regions*. 06(04), 765–770.
- Soejachmoen, P. (2016). Globalization of the Automotive Industry: Is Indonesia the Next Hub? *Asian Economic Policy Review*, 15(1), 1–21.
https://direct.mit.edu/asep/article-pdf/15/1/1/1684500/asep_a_00394.pdf
<https://doi.org/10.58812/wsis.v2i05.934>
- Statistik, B. P. (2022a). *Indeks produksi industri manufaktur triwulanan*. Badan Pusat Statistik (BPS).
- Statistik, B. P. (2022b). *Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Februari 2022*. Badan Pusat Statistik (BPS).
- Statistik, B. P. (2022c). *Statistik perdagangan luar negeri Indonesia: Impor*. Badan Pusat Statistik (BPS).
- Warmadewi, A. A. S. P., & Natha, I. K. S. (2013). *Pengaruh Kedatangan Wisatawan Asing , KUK , dan Nilai Produksi UMK dan UMKM terhadap Angka Pengangguran Di Provinsi Bali Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia PENDAHULUAN Rata-rata perkembangan jumlah pengangguran Provinsi Bal*. 937–959

Buku Teks

- Krugman, P., Obstfeld, M., & Melitz, M. (2018). *International Economics: Theory and Policy*. Pearson.
- Machali, I. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.
- Mankiw, N. G. (2015). *Principles of Economics* (7th Edition (ed.)). Cengage Learning.
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of Economics* (8th ed.). Cengage Learning.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. Revisi (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Pers.

- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori pengantar*. Rajawali Pers.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Pearson Education.
- Varian, H. R. (2014). *Intermediate microeconomics: A modern approach* (9th ed.). W.W. Norton & Company